

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Tanggul Kundung

Desa Tanggul Kundung adalah gabungan dari Dua desa, yaitu Desa Kundung dan Desa Tempel. Pada Tahun 1939 Desa Tempel dan Desa Kundung digabung menjadi Satu dan di beri nama Desa Tanggulkundung. Sampai saat ini di tengah desa terdapat parit raya yang membatasi Dusun Tempel dan Dusun Kundung.

2. Letak Geografis Desa Tanggul Kundung

Desa Tanggul Kundung adalah sebuah desa yang terletak di bagian Barat kabupaten Tulungagung, dan desa tanggul Kundung masuk dalam wilayah kecamatan Besuki. Berikut ini adalah batas-batas desa Tanggul Kundung:

- a. Sebelah Utara: Desa Wateskroyo
- b. Sebelah Timur: Desa Ngunggahan
- c. Sebelah Selatan: Desa Tanggul Welahan
- d. Sebelah Barat: Desa Siyotobagus

Tabel 4.1 Orbitrasi

NO	ORBITRASI	KETERANGAN
-----------	------------------	-------------------

1.	Jarak ke Kecamatan	3,5 km
2.	Jarak ke Kabupaten	29km
3.	Waktu tempuh ke Kecamatan	6 menit
4.	Waktu tempuh ke Kabupaten	43 menit

Sumber: Dokumentasi Kantor Desa Tanggul Kundung 2018

Desa Tanggulkundung Terletak pada wilayah daratan rendah dengan luas 706.835 ha. Dengan jumlah penduduk mencapai Pusat pemerintahan desa Tanggul Kundung terletak di Dusun Tempel dengan menempati area lahan seluas 1.400 ha.

3. Tinjauan Demografis

Bila ditinjau dari segi kependudukan maka jumlah penduduk Desa Tanggul Kundung Seluruhnya 4.247 jiwa dengan rincian laki-laki 2125. jiwa dan perempuan 2.122 jiwa. Dengan jumlah keluarga terdiri dari 1.130 kepala keluarga. Terbagi dalam 26 RT dan 4RW. Untuk lebih jelasnya pembagian jumlah penduduk dapat dilihat dalam table dibawah ini.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Tanggul Kundung

No.	DESA/KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK		
		L	P	L+P
1.	TANGGUL KUNDUNG	2.125	2.122	4.247
JUMLAH		2.125	2.122	4.247

Sumber: Dokumentasi Kantor Desa Tanggul Kundung 2019

4. Tinjauan Sosial Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi masyarakat desa Tanggul Kundung secara umum dapat dikatakan bertumpu pada mata pencaharian sebagai petani yang bercocok tanam di sawah

dan di ladang atau pekarangan. Sementara dalam anggapan masyarakat desa Tanggul Kundung mengenai apa yang dimaksud sebagai petani adalah orang yang mempunyai beberapa tanah bidang pertanian atau persawahan, baik yang dikerjakan sendiri, ataupun yang diupahkan kepada orang lain untuk mengerjakannya dengan perhitungan tertentu dengan bagi hasil mertelu.

Adajuga dengan menggunakan sistem disewakan kepada orang lain selama beberapa tahun. Jadi di sini yang dikatakan sebagai petani adalah lebih luas cakupannya, yaitu tidak saja orang yang mempunyai beberapa hektar tanah yang disebut sebagai petani, tetapi semua orang yang mempunyai lahan pertanian, baik luas ataupun sempit. Selain itu, juga dikatakan petani menurut anggapan masyarakat desa Tanggul Kundung adalah orang yang bekerja di ladang yaitu mengerjakan tanah tegalan atau pekarangan, dengan ditanami berbagai jenis tanaman.

Selanjutnya ada juga beberapa dari penduduk masyarakat Desa Tanggul Kundung yang bekerja selain petani. Untuk lebih jelasnya diklasifikasikan jenis-jenis pekerjaan masyarakat desa Tanggul Kundung.

Tabel 4.3 Jenis-Jenis Mata Pencaharian

NO.	JENIS MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1.	Wiraswasta	105
2.	Buruh Tani	323
3.	PNS	93
4.	Petani	267
5.	Pedagang	54

6.	TKI	76
7.	Pertukangan	10
8.	Pensiunan	76

Sumber: Dokumentasi Kantor Desa Tanggul Kundung 2019

5. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Struktur organisasi desa merupakan salah satu faktor yang harus ada pada setiap pemerintahan desa. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar semua pelaksanaan program kerja dari pemerintahan desa tersebut. Demikian pula halnya dengan adanya struktur organisasi pemerintahan desa Tanggul Kundung sebagai berikut:

NO.	Nama	Jabatan
1.	Suyoto	Kepala Desa
2.	Suwono	Sekretaris Desa
3.	Kanapi	Kasi Pelayanan
4.	Imam Masruri	Kasi Pemerintahan
5.	Bahrurroji	Kasi kesejahteraan
6.	Siswanto	Kaur Keuangan

7.	Siti Solekah	Kaur Perencanaan
8.	Supatmi	Kaur tata usaha dan umum

Sumber: Dokumentasi Kantor Desa Tanggul Kundung 2019

6. BPD Desa Tanggul Kundung

Tabel: 4.4 Anggota BPD Desa Tanggul Kundung

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Arif Kurniawan	Ketua	S1
2.	Abdullah	Wakil	S1
3.	Suprianto	Anggota	SMA
4.	Saikoni	Anggota	S1
5.	Saprodin	Anggota	SMA
6.	Agus Hariyanto	Anggota	S1
7.	Siti Munawaroh	Anggota	SMA
8.	Suratmi	Anggota	S1

Sumber: Dokumentasi Kantor Desa Tanggul Kundung 2019

7. Anggota BPD

Tabel:4.5 Anggota BPD Beserta Bidang-Bidang

No.	Nama	Bidang
1.	Agus Hariyanto	Pemerintahan
2.	Suprianto	Pembangunan

3.	Saikoni	Pembinaan Mayarakat
4.	Siti Munawaroh	Pemberdayaan
5.	Suratmi	Pemberdayaan

Sumber: Dokumentasi Kantor Desa Tanggul Kundung 2019

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi dan interview atau wawancara. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur, karena proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subjek. Hasil penelitian ini didapatkan dari wawancara mendalam dengan narasumber penelitian. Narasumber penelitian dalam penelitian ini terdiri dari wakil ketua dan anggota BPD, serta perangkat Desa Tanggul Kundung.

Dalam menjalankan fungsinya, kinerja anggota BPD dalam menampung aspirasi masyarakat di Desa Tanggul Kundung Besuki Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Menggali dan Menampung Aspirasi Masyarakat

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis pada Wakil BPD Desa Tanggul Kundung Bapak Abdullah, dapat dijelaskan mengenai fungsi BPD di desa Tanggul Kundung yaitu:

fungsi BPD di Desa Tanggul Kundung berjalan dengan baik, yaitu tetap menampung aspirasi masyarakat desa dan menyalurkan aspirasi tersebut kepada kepala desa. Penyampaian disampaikan dilakukan dengan lisan dimanapun kami bertemu. Adapun aspirasi yang disampaikan adalah jalanan tani dan jalan menuju dusun ke dusun.¹

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdullah, (Wakil Anggota BPD), Pada hari Senin, 6 Januari 2020, pukul 10.30 WIB

Selain Bapak Abdullah hasil wawancara dengan anggota BPD yang lain yaitu bapak Suprianto didapat dijelaskan mengenai fungsi BPD di desa Tanggul Kundung dalam menampung Aspirasi Masyarakat yaitu:

fungsi BPD sebagai penampung aspirasi masyarakat desa Tanggul Kundung melalui ketua BPD. Namun, untuk masyarakat desa yang bertempat tinggal dekat dengan dusun tempat tinggal saya menyalurkan aspirasi langsung kepada saya. Aspirasi yang disampaikan yaitu jalanan tani dan jalan menuju dusun ke dusun.²

Beberapa aspirasi yang pernah ditampung oleh BPD dari masyarakat adalah tentang pembangunan SPBU di dusun tempel yang merupakan usulan dari masyarakat. Hal ini adalah sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Saprodin sebagai anggota BPD adalah sebagai berikut:

BPD telah menampung aspirasi masyarakat dengan baik, terbukti dengan pembangunan SPBU di dusun Tempel ya itu salah satu dari usulan masyarakat yang kami wujudkan dengan pemerintahan desa.³

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Bapak Arif selaku Ketua BPD. Beliau berkata:

usulan-usulannya masyarakat itu tentang pembangunan jalan, seperti pembangunan ruko dan SPBU di dusun tempel, saluran irigasi di dusun kundung, intinya masyarakat pengen desa nya itu juga maju.⁴

2. Menyalurkan Aspirasi Rakyat

Mengenai fungsi BPD yaitu menyalurkan aspirasi masyarakat. Adapun langkah-langkah yang diambil oleh anggota BPD dalam menyalurkan aspirasi dari masyarakat desa

² Hasil Wawancara dengan Bapak Suprianto, (Anggota BPD), Pada hari Senin, 6 Januari 2020, pukul 01.30WIB

³ Hasil Wawancara dengan Bapak Saprodin, (Anggota BPD), Pada hari Senin, 6 Januari 2020, pukul 01.30WIB

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Arif, (Ketua BPD), Pada hari Ahad, 5 Januari 2020, pukul 01.30WIB

berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdullah selaku anggota Wakil BPD Desa Tanggul Kundung adalah:

langkah yang dilakukan untuk menyalurkan aspirasi masyarakat desa dengan menyampaikan kepada kepala desa pada saat diadakan rapat di Kantor desa, namun biasanya Kepala Desa tidak terlalu menanggapi aspirasi tersebut.⁵

Sedangkan langkah yang dilakukan oleh Bapak Suprianto dalam menyalurkan aspirasi tersebut, yaitu:

menyampaikan kepada Ketua BPD, lalu dilakukan rapat bersama dengan anggota BPD lain.⁶

Dari hasil wawancara tersebut, terdapat ketidaksesuaian dengan pendapat dari masyarakat desa itu sendiri, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Muawan sebagai tokoh masyarakat berpendapat bahwa:

saya biasanya menyalurkan aspirasi langsung kepada Kepala Desa hal ini dikarenakan BPD tidak memiliki kedekatan kepada masyarakat desa dan saya juga tidak mengetahui bahwa fungsi BPD adalah tempat untuk menampung aspirasi.⁷

Hal tersebut, serupa dengan Bapak Mukani dan ibu Gami yang berpendapat bahwa:

selama ini aspirasi disampaikan langsung kepada Kepala Desa karena mereka tidak tau sama sekali mengenai BPD adalah tempat untuk menyalurkan aspirasi. Selain itu, menurut mereka selama ini pun pihak pemerintahan desa tidak pernah mewedahi atau memberikanya tempat bagi mereka untuk menyalurkan aspirasi.⁸

Pendapat masyarakat desa di atas mengenai penyampaian aspirasi, bersesuaian dengan Bapak Suyoto selaku Kepala Desa Tanggul Kundung yaitu:

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdullah, (wakil Ketua BPD), Pada hari Rabu, 8 Januari 2020, pukul 10.00 WIB

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Suprianto, (Anggota BPD), Pada hari Senin, 6 Januari 2020, pukul 01.30 WIB

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Mu'awan, (Tokoh Masyarakat), Pada hari Kamis, 9 Januari 2020, pukul 03.30 WIB

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Mukani dan Ibu Gami, (Tokoh Masyarakat), Pada hari Senin, 6 Januari 2020, pukul 01.30 WIB

Iya, memang betul banyak masyarakat yang menyampaikan aspirasinya ke Kepala Desa, menurut masyarakat dalam menyampaikan aspirasi mereka dapat tersalurkan lebih cepat jika disalurkan langsung kepada kepala desa.⁹

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Supar masyarakat desa Tanggul Kundung, yaitu:

Saya tidak tau menahu tentang BPD, bahkan saya juga tidak tahu anggota nya siapa saja, fungsinya apa saja dan saya lebih senang jika menyampaikan aspirasi saya ke perangkat desa kebetulan rumah saya dekat dengan perangkat desa.¹⁰

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Siswanto masyarakat desa Tanggul Kundung, yaitu:

Kinerja BPD di desa Tanggul Kundung kurang efektif menurut saya, sebab banyak masyarakat yang tidak di ikut campurkan dalam diskusi di balai desa, hanya Ketua RT saja yang di ikut sertakan, dan di tingkat RT tidak agenda perkumpulan dalam pembahasan aspirasi apapun. Jadi ketika ada diskusi di balai desa menurut saya itu pemikiran ketua RT saja bukan dari pemikiran masyarakat.¹¹

Selain itu, terdapat kesesuaian hasil wawancara penulis dengan Bapak Sumino masyarakat desa Tanggul Kundung, yaitu:

BPD kurang mendekati dengan masyarakat, BPD juga tidak ada sosialisai apapun dengan masyarakat jadi banyak masyarakat yang tidak tahu fungsi dan tugas BPD.¹²

3. Menyelenggarakan Musyawarah

Mengenai fungsi BPD dalam menyelenggarakan Musyawarah baik di desa, antar anggota BPD maupun untuk pemilihan Kepala Desa, tindakan yang diambil oleh anggota

⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Suyoto (Kepala Desa), Pada hari Rabu, 8 Januari 2020, pukul 14.00 WIB

¹⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Supar, Pada hari Sabtu, 11 Januari 2020, pukul 14.00 WIB

¹¹Hasil Wawancara dengan Bapak Siswanto, Pada hari Sabtu, 11 Januari 2020, pukul 17.00 WIB

¹²Hasil Wawancara dengan Bapak Sumino, Pada hari Sabtu, 11 Januari 2020, pukul 18.00 WIB

BPD dalam menjalankan fungsi tersebut berdasarkan wawancara dengan Bapak Arif selaku Ketua BPD Desa Tanggul Kundung adalah:

Banyak caranya Mbak, di desa tanggul kundung mengadakan musrenbangdes yang di adakan 1 tahun sekali, di balaidesa tanggul kundung juga ada kotak untuk menampung aspirasi masyarakat.¹³

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Arif dalam menjawab upaya menangani hambatan penyaluran aspirasi masyarakat. Beliau menyatakan:

biasanya ketua RT yang di undang dalam Musrenbangdes.jadi saya gak terjun langsung ke masyarakat.

Bu Patonah, salah satu ketua RT di desa tersebut juga menyatakan:

Sebenarnya dalam 1 tahun sekali di adakan musrenbangdes dan saya di undang perwakilan dari RT saya, tapi banyak masyarakat yang tidak berpartisipasi mungkin di karenakan mereka sibuk dengan pekerjaan.¹⁴

Dari hasil wawancara-wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tugas BPD dalam menampung aspirasi masyarakat kurang efektif, adanya ketidaksesuaian antara pendapat BPD dan masyarakat. Ketidaksesuaian itu terjadi karena BPD kurang pendekatan dengan masyarakat, sehingga tidak terjalin komunikasi dengan baik antara BPD dan masyarakat Desa Tanggul Kundung, dan masih banyak masyarakat yang menyampaikan aspirasinya ke Kepala Desa.

Sementara itu fungsi dari kepala desa menurut Undang-Undang No. 6 tahun 2014 tentang Desa Pasal 26 adalah menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dalam menyelenggarakan hal tersebut, kepada desa harus menjalin kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan diDesa termasuk dengan Badan Permusyawaratan Desa.

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Arif, (Ketua BPD), Pada hari Ahad, 5 Januari 2020, pukul 02.30WIB

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bu Patonah, salah satu ketua RT, Pada hari Kamis, 9 Januari 2020, pukul 04.30WIB

Adapun, bentuk kerjasama yang dijalin dengan Badan Permusyawaratan Desa tersebut adalah mengenai tindak lanjut dari aspirasi masyarakat desa agar dapat terlaksana. Artinya, dalam hal ini aspirasi tersebut haruslah berjenjang tidaklah aspirasi tersebut diterima dan dihimpun oleh kepala desa saja namun haruslah memanfaatkan Badan Permusyawaratan Desa setempat. Hal tersebut, dimulai dari Badan Permusyawaratan Desa sebagai perangkat desa yang menghimpun aspirasi, kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan kerja sama bersama Kepala Desa sebagai penyelenggara pemerintah desa yang berwenang untuk mengambil keputusan.

C. Analisis Data

Badan Permusyawaratan Desa merupakan badan ditingkat desa sebagai mitra kepala desa dalam menjalankan tugas dan wewenangnya. Keanggotaan BPD merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah yang pengisiannya dilakukan secara demokratis.

Pemerintahan desa berfungsi menyelenggarakan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh kepala desa bersama BPD. Sebagai bagian dari sistem pemerintahan desa, pengukuhan dan pengesahan terhadap anggota BPD di desa Tanggul Kundung dilakukan dengan Keputusan Bupati/Walikota, Pengisian keanggotaan BPD diproses melalui pemilihan secara langsung dan atau melalui musyawarah perwakilan.

Kinerja BPD dalam menampung aspirasi masyarakat di Desa Tanggul Kundung sebagaimana berdasarkan data yang peneliti dapat adalah sebagai penggali dan penampung aspirasi masyarakat, penyalur aspirasi masyarakat, dan penyelenggara musyawarah BPD, penyelenggara musyawarah Desa, dan penyelenggara musyawarah Desa khusus untuk pemilihan Kepala Desa antarwaktu. Kinerja-kinerja ini telah dilakukan dengan baik oleh para anggota BPD Desa Tanggul Kundung, Besuki, Tulungagung. Hal ini berdasarkan wawancara

yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan kepala desa, ketua BPD, maupun para anggota BPD.

Beberapa aspirasi masyarakat yang sudah ditampung dan disalurkan serta diimplementasikan adalah pembangunan jalan tanjakan dan jalan menuju dusun ke dusun. Selain itu terdapat pula pembangunan saluran irigasi di dusun Kundung, pembangunan SPBU di dusun Tempel yang merupakan awalnya bermula dari usulan masyarakat. Pembangunan-pembangunan tersebut dilakukan dalam rangka memajukan desa agar dapat bersaing dengan desa di daerah-daerah lainnya.

Dalam hal menyalurkan aspirasi masyarakat para anggota BPD menjalankan tugasnya dengan mendengar langsung suara masyarakat dalam rapat yang mereka selenggarakan di Kantor desa. Namun Pada kenyataannya fungsi dan tugas BPD tersebut tidak terlaksana dengan baik di desa Tanggul kundung dalam hal menyalurkan aspirasi masyarakat. Hal ini tergambar dalam pernyataan beberapa masyarakat yang kurang mengenal badan tersebut. Beberapa anggota masyarakat kurang mengenal adanya badan tersebut sebagai penampung, penyalur, penggali, pengelola, dan memusyawarahkan aspirasi masyarakat bersama para perangkat dan kepala desa. Beberapa warga juga menyatakan bahwa para anggota BPD kurang memiliki kedekatan dengan masyarakat.

Dalam menyelenggarakan musyawarah, para anggota BPD mengadakan mesrenbangdes di balai desa. Musyawarah tersebut diadakan minimal setahun sekali. Dalam musyawarah itu, terdapat kotak untuk menampung aspirasi masyarakat sebagaimana dalam pemilu yang berlangsung selama ini. Pemungutan suara bersifat langsung umum bebas dan rahasia. Hal ini bertujuan untuk menjaga privasi dari suara yang dianggap bisa mengganggu kehidupan para pemberi suara. Namun di satu sisi, suara mereka tetap tersampaikan secara

langsung, dan bebas tanpa intervensi dari pihak manapun. Dalam musyawarah ini ditemukan kendala tentang jumlah anggota masyarakat yang hadir terlalu minim karena sibuk dengan pekerjaan mereka.